

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.....	46
Lampiran 2 Surat izin dari RSUD Al-Ihsan .....	47
Lampiran 3 Hasil Data Penelitian .....	48
Lampiran 4 Gambaran karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, etiologi, tekadan darah dan kadar hemoglobin .....	50

### BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal merupakan salah satu penyakit yang sering kita temukan disekitar kita. Gagal ginjal merupakan masalah kesehatan dibelahan

dunia, baik gagal ginjal akut, kronis dan gagal ginjal terminal. Menurut Yayasan Ginjal Indonesia (YAGINA) pada tahun 2007 prevalensi penderita gagal ginjal meningkat di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Australia dan Inggris jumlahnya mencapai 77-283 per satu juta penduduk. Indonesia sendiri pada tahun 2007 tercatat 6,7% penduduk Indonesia mengalami gangguan fungsi ginjal baik dari tingkat sedang hingga berat dan pada tahun 2007 terdapat 70 ribu penderita gagal ginjal perlu dilakukan perawatan dialisis secara rutin atau transplantasi ginjal.<sup>1</sup>

Menurut laporan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2009, tercatat sebanyak 5.450 penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisis meningkat pada tahun 2010 menjadi 8.034 penderita dan meningkat lagi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 12.804 penderita.<sup>2</sup>

Data di dunia menyebutkan bahwa di Amerika Serikat jumlah penderita gagal ginjal akut di rumah sakit meningkat dari tahun ke tahun sebesar 4,9% pada tahun 1983, 7,2% pada tahun 2002, 20% pada tahun 2012.<sup>3</sup> Penderita gagal ginjal akut dapat menunjukkan progresifitas kedalam bentuk kronis dan biasanya penderita akan diindikasikan untuk terapi pengganti ginjal. Sampai saat ini belum ada obat spesifik yang efektif untuk menangani gagal ginjal akut dan perawatan dengan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis ini terbatas hanya sebagai terapi suportif.<sup>4</sup>

Peningkatan insidensi terjadi bukan hanya pada penderita gagal ginjal akut saja begitu juga pada gagal ginjal kronis. Menurut data *World Health Organization* secara dunia lebih dari 500 juta penduduk mengalami gagal ginjal kronis dan sekitar 1,5 juta penduduk menjalani terapi hemodialisis

sepanjang hidupnya.<sup>5</sup> Data di Indonesia menunjukkan peningkatan insidensi penderita yang menjalani terapi hemodialisis dari tahun 2007 sampai 2012 yakni 6.862 pada tahun 2007, tahun 2008 sebanyak 7.328 penderita, tahun 2009 sebanyak 12.900 penderita, 2010 sebanyak 14.833 penderita, 2011 sebanyak 22.304 penderita dan 2012 sebanyak 28.782 penderita.<sup>6</sup>

Tingginya angka kejadian gagal ginjal kronis berhubungan dengan umur seseorang. Insidensi meningkat paling tinggi pada umur 65 tahun atau lebih. Insidensi penyakit ginjal kronis pada umur 65 tahun meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2000-2008. Insidensi antara umur 20-64 tahun kurang dari 0,5%. Insidensi tumbuh lebih cepat pada umur 60 tahun. Hal ini menyebabkan jumlah penderita gagal ginjal kronis mengalami peningkatan setiap tahunnya.<sup>7</sup> Dari data rekam medik bagian hemodialisis Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung selama tahun 2007-2008 terdapat sekitar 420 penderita gagal ginjal kronis dengan berbagai kategori umur. Hal ini bisa jadi disebabkan antara lain letak geografis dan fasilitas kesehatan yang tersedia.<sup>8</sup>

Pada penelitian sebelumnya diketahui penyebab utama gagal ginjal kronis adalah Hipertensi (40%), Diabetes (25%), Glomerulonefritis (15%), tidak diketahui (10%), gangguan urologi (6%), dan *polycystic kidney disease* (4%).<sup>9</sup> Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin pada penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis cenderung didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.<sup>9</sup>

Penyakit hipertensi tidak mengenal umur, namun semakin bertambah umur, persentase penyakit hipertensi cenderung mengalami peningkatan. Di dalam darah dialiri oleh lemak ke sel-sel pembuluh darah. Sehingga dinding

pembuluh darah akan semakin menebal karena lemak tersebut bisa mempersempit pembuluh darah. Jika hal ini terjadi pada ginjal, akan mengalami kerusakan ginjal yang berakibat kepada penyakit gagal ginjal kronis. Bahkan hipertensi menjadi salah satu faktor risiko meningkatnya kematian pada pasien hemodialisis.<sup>10</sup>

Penderita dengan gagal ginjal kronis secara berkala dievaluasi apakah mengalami anemia atau tidak. Evaluasi tersebut menilai bahwa dengan tidak adanya penggunaan *Erythropoiesis – Stimulating Agent* (ESA), akan terjadi penurunan secara bertahap dalam Hb dari waktu ke waktu pada penderita dengan gagal ginjal kronis sebagai pertanda bahwa tingkat *Glomerular filtration Rate* (GFR) mengalami menurun.<sup>11</sup> Anemia hampir selalu ditemukan pada penderita CKD (80 –95%), kecuali pada penderita CKD karena ginjal polikistik. Dilaporkan dari 86 penderita yang menjalani hemodialisis rutin di RS Hasan Sadikin Bandung sebanyak 100% menderita anemia.<sup>12</sup>

Tujuan hemodialisis untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme protein dan mengoreksi gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit.<sup>13</sup> Terapi ini juga merupakan pilihan utama untuk pengobatan gagal ginjal sebelum transplantasi ginjal.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas, menjelaskan bahwa banyaknya kasus gagal ginjal kronis yang di lakukan hemodialisis. Maka penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik penderita gagal ginjal kronis berdasarkan umur, jenis kelamin, etiologi, tekanan darah dan kadar hemoglobin yang dilakukan hemodialisis di RSUD Al-Ihsan. Hemodialisis

RSUD Al-Ihsan merupakan unit baru yang didirikan pada tahun 2012 dengan jumlah penderita pada tahun 2014 sebanyak 63. Rumah sakit ini diambil sebagai tempat penelitian karena merupakan Rumah Sakit aliansi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan Rumah Sakit rujukan Kabupaten Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran karakteristik penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis berdasarkan umur, jenis kelamin, etiologi, tekanan darah dan kadar hemoglobin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menyajikan karakteristik penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung pada Tahun 2014.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis (keilmuan)**

Sebagai sarana untuk pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat ilmiah dan pembaca mengenai karakteristik penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung pada Tahun 2014.

### **1.4.2 Manfaat Praktis (gunalaksana)**

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum mengenai jumlah dan faktor risiko pada penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**